BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman tentang *nifāq* sangat penting dalam kajian ilmu tafsir, terutama ketika berkaitan dengan ayat-ayat yang secara menggambarkan sifat atau tindakan orang munafik. Konsep *nifāq* memiliki makna yang besar dalam Islam, terutama dalam hal hubungan sosial dan spiritual. *Nifāq* adalah orang yang mengaku beriman tetapi tidak.. Fenomena ini menunjukkan ketidakjujuran individu dan dapat mengancam integritas dan solidaritas komunitas muslim. Oleh karena itu, untuk menjaga keutuhan iman dan moralitas umat, sangat penting untuk memahami konsep ini dengan baik.

Sifat *nifāq* (kemunafikan) sering muncul di berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti interaksi sosial, politik, dan agama. Karena seringkali sulit dikenali, *nifāq* menjadi salah satu penyakit hati yang paling berbahaya. Namun, efeknya sangat merusak, baik secara individu maupun kolektif. Dalam Al-Qur'an, Allah swt. banyak mengingatkan tentang bahaya *nifāq* dan menunjukkan karakteristik orang munafik. Surah Al-Baqarah adalah salah satu surah yang membahasnya secara mendalam, terutama pada ayat-ayat yang menjelaskan sifat-sifat mereka. Namun, ayat-ayat tentang *nifāq* tidak hanya ditemukan dalam surah ini, tetapi juga ditemukan di surah lain dalam Al-Qur'an.

Adapun dalam Al-Qur'an Allah swt. menyatakan bahwa orang munafik adalah musuh yang nyata.[1] Sebagaimana dalam Q.S. Al-Munafiqun/63: 4

[1]Hanafi Hawari, *Munafik: Pengertian, Macam Dan Ciri Menurut Al-Qur'an & Hadits*, Detik Hikmah, diakses pada 26 September 2024, https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-

وَاِذَا رَاَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ اَجْسَامُهُمْۗ وَاِنْ يَّقُوْلُوْا تَسْمَعْ لِقَوْلِهِمْۗ كَاَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌۗ يَحْسَبُوْنَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْۗ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْۗ قٰتَلَهُمُ اللّٰهُۚ اَنّٰى يُؤْفَكُوْنَ

"Apabila engkau melihat mereka, tubuhnya mengagumkanmu. Jika mereka bertutur kata, engkau mendengarkan tutur katanya (dengan saksama karena kefasihannya). Mereka bagaikan (seonggok) kayu yang tersandar.718) Mereka mengira bahwa setiap teriakan (kutukan) ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya). Maka, waspadalah terhadap mereka. Semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari kebenaran)" (Q.S. Al-Munafiqun/63: 4)

Sebagaimana Nabi Muhammad saw. bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ – رضى الله عنه – قَالَ: قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ – صلى الله عليه وسلم –{آيَةُ اَلْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ, وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ, وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ } مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ[2]

"Dari Abū Hurairah ra. Berkata Rasulullah saw. Bersabda: "Tanda-tanda seseorang munafik ada tiga, yaitu jika berbicara dia dusta, jika berjanji dia mengingkari, dan jika diberi amanat dia berkhianat." (HR. Bukhari, No. 33)

Hubungannya dengan hadis di atas bahwa ketika seseorang berbicara, mereka berbohong dan berbicara tentang hal-hal yang tidak benar. Dia membuat janji dan kemudian melanggarnya. Mengkhianati ketika dipercaya Ini adalah bukti perilaku yang memalukan.

Salah satu hal yang dapat merusak akidah Islam adalah munafik, yang merupakan salah satu tingkah laku yang mencela baik pada diri sendiri maupun orang lain. Kemunafikan tidak hanya berkaitan dengan kebohongan seseorang tentang iman mereka kepada Allah dan Rasul-Nya, tetapi juga berkaitan dengan amal dan perbuatan seseorang terhadap sesamanya, seperti berperilaku dengan suka berdusta tentang apa yang mereka katakan. Setiap orang munafik memiliki sifat yang sama. Semua orang mengajak kepada kemungkaran setelah mereka

7416227.

[2]Al-Bukhārī, *Al-Jāmi' aṣ-Ṣaḥīḥ*, (Beirut: Dār Ṭawq an-Najāh, 1422 H), Jilid 1, 15.

mengaplikasikannya dalam diri mereka sendiri dan menghindari melakukan kebajikan setelah itu. Kaum muslimin harus menghindari sifat munafik ini.[3]

Munafik adalah sifat virus yang dapat menyebar dan merusak hal-hal seperti berdusta, mengingkari janji, dan banyak lagi. Dalam Al-Qur'an, kata munafik disebutkan sebanyak 32 kali, terutama dalam sembilan surah, yaitu Al-Anfal ayat 49, Al-Ankabut ayat 11, Al-Ahzab ayat 1, 12, 24, 48, 60, dan 73, At-Taubah ayat 64, 67, 68, dan 73, Al-Fath ayat 6, Al-Hadid ayat 13, Al-Munafiqun ayat 1, 7, dan 8, Al-Baqarah ayat 8 sampai 20, dan At-Tahrim ayat 9.[4]

Menurut Habib Muhammad Haidar Assegaf di tengah panasnya isu persaingan politik persoalan cagub dan cawagub non-muslim menimbulkan pro kontra dalam tubuh umat Islam sendiri. Al-Qur'an dijadikan sebagai alat saling serang. Mengenai ayat-ayat bagi orang kafir dan munafik tidak ragu disematkan pada saudara seiman. Tidak tanggung-tanggung, pernyataan bahwa mereka yang memilih cagub kafir adalah orang munafik modern.[5] Dari pernyataan Habib Muhammad Haidar Assegaf sudah dapat diketahui bahwa munafik tidak hanya terjadi di zaman Rasulullah tetapi munafik juga terjadi hingga saat ini baik secara politik, sosial dan keimanan.

Tafsir Al-Sa'di menjadi salah satu tafsir yang relevan untuk mengkaji tentang *Nifāq* ini. Ditulis oleh Syaikh Abdurrahman bin Nashir Al-Sa'di, tafsir ini dikenal dengan gaya bahasanya yang sederhana. Dalam penjelasannya, beliau sering kali

---

[3]Syafril M, "Nifâq dalam Persfektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)", *Jurnal Syahadah*, Vol. 5, No.1, (2016), 34.

[4]Muhammad Fu'ad Abdulbaqi, *Al-Mu"jam Al-Mufahras li Alfaazh Al-Qur"an Al-Karim*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1364 H), 716.

[5]Muhammad Assegaf, *Munafik Modern. Anda Atau Saya?*, NU Online, 2017, diakses pada 26 September 2024. https://nu.or.id/opini/munafik-modern-anda-atau-saya-QQIFD.

menghubungkan ayat-ayat dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan pembaca memahami konteks dan implikasi ayat-ayat tersebut. Oleh karena itu, tafsir al-Sa'di dapat memberikan perspektif yang unik dalam memahami ayat-ayat *nifāq* dalam Al-Qur'an, baik dari sisi karakteristiknya, dampaknya, maupun solusi untuk menghindarinya.

Relevansi studi ini diperkuat oleh konteks penulisan tafsir al-Sa'di yang muncul pada abad ke-20. Pada saat itu, akidah dan etika umat Islam semakin kompleks. Dalam menghadapi godaan dunia, karya al-Sa'di memberikan panduan penting bagi umat untuk mengenali perilaku munafik. Sangat penting untuk melihat ayat-ayat ini untuk memahami hubungan antara orang beriman dan orang munafik. Dalam konteks ini, ayat-ayat tersebut berfungsi sebagai kritik tetapi juga sebagai pedoman bagi umat Islam untuk meningkatkan iman dan kejujuran mereka dalam hubungan mereka dengan orang lain.

Berdasarkan latar belakang ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari *nifāq* dari sudut pandang tafsir al-Sa'di, serta cara tafsir tersebut dapat diterapkan pada masyarakat di era modern. Penulis ini berharap untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ciri-ciri kemunafikan dan metode yang dapat digunakan umat Islam untuk menghindarinya.

Penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan agar meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempertahankan iman dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap studi tafsir dan pemahaman tentang dinamika sosial dalam

Islam. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang *nifāq* dalam tafsir al-Sa’di dapat membantu membangun masyarakat yang lebih baik, adil, dan murni.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat dalam Al-Qur'an mengenai *nifāq* perspektif Tafsir al-Sa’di?
2. Bagaimana Karakteristik *nifāq* menurut Tafsir al-Sa’di?
3. Bagaimana relevansi *nifāq* nenurut Tafsir al-Sa’di dalam konteks kehidupan masyarakat di era modern?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan sifat-sifat *nifāq* dalam Al-Qur'an perspektif Tafsir al-Sa’di.
2. Untuk mengetahui karakteristik *nifāq* dalam Tafsir al-Sa’di
3. Untuk mengetahui relevansi konsep munafik dalam Tafsir al-Sa’di terhadap tantangan yang dihadapi masyarakat modern.

D. Signifikasi Masalah

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai studi ilmu-ilmu Al-Qur'an dan menjadi bahan pustaka serta perbandingan dalam kajian-kajian tafsir Al-Qur'an.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa *nifāq* tidak hanya ada di zaman-zaman Nabi tetapi ada hingga saat ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah:

1. *Nifāq*

Nifāq adalah sifat tidak beriman atau pura-pura beriman. Mereka tidak memiliki keyakinan yang jelas tentang iman. Al-Qur'an sudah menyebutkan sifat munafik dan mengancam mereka dengan azab yang sangat berat. *Nifāq* berasal dari kata *nafaqa-nifāqan*, yang berarti mengikat, berpartisipasi dalam pembicaraan agama. Menurut Al-Raghib, *nifāq* adalah ketika agama masuk melalui pintu pertama dan keluar melalui pintu lain.[6] Menurut al-Sa'di *nifāq* menampakkan keimanan dan kebaikan secara lahir, tetapi menyembunyikan kekufuran atau keburukan di dalam hati.

Nifāq yang dimaksud pada penelitian ini merujuk pada point Ibnu Katsir. Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menekankan bahwa sifat *nifāq* adalah ciri-ciri yang sangat dikecam dalam Islam, dan tindakan tersebut dapat berakibat fatal, baik di dunia maupun di akhirat. Hal inilah mengapa penulis mengambil makna munafik dari Ibnu Katsir karena sesuai dengan *nifāq* yang dimaksud untuk diteliti.

[6]Harland Widiananda, Pengingkaran Orang Munafik Dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlili QS. Al-Taubah/9:75-78)," *Jurnal Ilmu Hadits*, 2017, 75.

2. Perspektif

Perspektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi.[7] Adapun perspektif menurut beberapa ahli yaitu:[8]

Menurut Martono, perspektif adalah cara pandang seseorang ketika melihat fenomena atau masalah yang sedang terjadi.

a. Menurut Joel M. Charon, perspektif adalah sebuah kerangka yang bersifat konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai, dan juga perangkat gagasan yang akan mempengaruhi presepsi dan Tindakan yang akan diambil dalam situasi tertentu.
b. Menurut Collins Dictionary, perspektif adalah cara seseorang berpikir mengenai sesuatu yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keyakinan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud perspektif adalah cara pandang seseorang ketika melihat fenomena atau masalah yang sedang terjadi seperti pendapat Martono. Perspektif yang digunakan akan menentukan metode, teknik, dan fokus penelitian sehingga berpengaruh terhadap hasil dan kesimpulan yang diperoleh. Martono juga menekankan pentingnya konsistensi perspektif penelitian untuk memastikan validitas dan rehabilitas hasil penelitian.

[7]"Kamus Besar Bahasa Indonesia," diakses pada 28 September 2024. https://kbbi.web.id/perspektif.

[8]Yang dipaparkan oleh Rahma Fiska, *Pengertian Perspektif: Teknik, Jenis-Jenis, Dan Macamnya*, diakses pada 28 September 2024. https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perspektif/.

Maksud dari tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari ayat-ayat *nifāq* dalam Al-Qur'an serta menggunakan perspektif tafsir al-Sa'di, serta cara tafsir tersebut dapat diterapkan pada masyarakat di era modern.

F. Penelitian Terdahulu

Pengambilan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian ini termasuk buku, jurnal, dan skripsi. Penulis telah membaca referensi yang berkaitan dengan judul proposal skripsi mereka dan memahaminya. jumlah lima studi yang berlangsung dari tahun 2007 hingga 2023, di antaranya:

1. Skripsi tahun 2017 oleh Muhyiddin Ma'ruf, Alumni UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian yang berjudul "**Tafsir sifat-sifat Allah dalam kitab Tafsir al-Sa'di"**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum tafsir Al-Sa'di karya Abdurrahman al-Sa'di serta tafsir sifat-sifat Allah dalam kitab tafsir al-Sa'di. Metode yang digunakan adalah deskriftif. Teknik pengumpulan datanya adalah mengumpulkan semua sumber data yang relevan lalu mengkaji ulang secara cermat dan kemudian menyusun data-data tersebut secara sistematis. Hasil penelitian tersebut penulis berkesimpulan bahwa Abdurrahman al-Sa'di menempuh *manhaj salaf* yang mengimani semua sifat-sifat Allah yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Rasulullah sebutkan dalam sunahnya, tanpa *taḥrīf*, *ta'ṭīl*, *tamthīl*, dan *takyīf*.[9] Dalam sebagian tafsir al-Sa'di kadang-kadang ia

[9]*Taḥrīf*: Mengubah makna dalil (Al-Qur'an atau Hadits) dari makna yang sebenarnya ke makna lain yang batil, baik mengubah lafaznya maupun maknanya.*Ta'ṭīl*: Meniadakan atau mengingkari sifat-sifat Allah, baik sebagian maupun seluruhnya, seolah-olah Allah tidak memiliki sifat tersebut. *Tamthīl*: Menyerupakan sifat Allah dengan sifat makhluk-Nya (menganggap sifat Allah sama persis dengan sifat manusia). *Takyīf*: Menanyakan atau menggambarkan "bagaimana" hakikat bentuk/cara sifat Allah tersebut secara mendetail, karena hakikat zat Allah tidak ada yang mengetahuinya kecuali dia sendiri.

mentakwilkan tetapi dengan tetap menetapkan dzahir sifat tersebut. Perbedaannya dari penelitian terdahulu ini membahas tafsir sifat-sifat Allah dalam kitab tafsir al-Sa'di sedangkan penelitian ini membahas tentang konsep munafik dalam kitab tafsir al-Sa'di.

2. Skripsi tahun 2018 oleh Asri Kharisma Putri, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian yang berjudul *"***Karakteristik Munafik dalam Al-Qur'an: Tafsir Al-Maraghi.**" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui asal-usul munculnya sifat munafik pada seseorang, serta solusi agar terhindar dari sifat munafik. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik. Teknik pengumpulan datanya adalah studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian tersebut penulis berkesimpulan bahwa dari banyaknya karakteristik munafik, yang sangat terlihat atau menonjol dan kerapkali menjadi ciri khas munafik adalah sifatnya yang bermuka dua yang timbul akibat seringnya dia berbohong. Mereka mengaku beriman tapi hatinya tidak. Perbedaannya ialah peneliti terdahulu mengidentifikasi dan menjelaskan karakteristik munafik dalam tafsir al-Maraghi sedangkan peneliti ini menganalisa konsep munafik dalam perspektif tafsir al-Sa'di. Hal ini perlu diteliti lagi karena tafsir al-Maraghi dan tafsir al-Sa'di memiliki metode penafsiran yang berbeda. Tafsir al-Maraghi menggunakan metode tafsir *tahlili* (analitik), dimana al-Maraghi menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan rinci memberikan penjelasan historis, linguistic, dan kontekstual. Sedangkan tafsir al-Sa'di menggunakan metode tafsir *ijmali* (global), yang cenderung ringkas dan sederhana. Al-Sa'di tidak terlalu banyak memberikan rincian mendalam seperti al-Maraghi, tetapi lebih kepada memberikan penjelasan

umum dan langsung pada makna ayat. Penjelasannya mudah dipahami dan sangat cocok unuk pembaca yang mencari pemahaman dasar tentang Al-Qur'an. Tafsir al-Sa'di ini cocok untuk diteliti karena memungkinkan untuk menemukan relevansi antara pemahaman konsep munafik dalam tafsir al-Sa'di dan konteks kehidupan masyarakat modern.

3. Skripsi tahun 2021 oleh Sella Raudhatul Qolbi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian yang berjudul "**Sifat munafik dari kisah Abdullah bin Ubay bin Salul dalam Al-Qur'an dan releansinya pada zaman kontemporer**." Tujuan penelitiannya adalah untuk menjelaskan konsep munafik pada kisah Abdullah bin Ubay bin Salul san relevansinya pada zaman kontemporer serta mengetahui ayat-ayat yang diturunkan atas Abdullah bin Ubay bin Salul. Metode yang digunakan tinjauan kepustakaan. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah relevansinya sudah ada sejak zaman nabi yang di personalkan kepada Abdullah bin Ubay bin Salul. Sifat tersebut belakangan ini muncul lagi pada zaman sekarang karena itu ada relevan pada zaman Abdullah bin Ubay. Mengenai dari kisah Abdulah bin Ubay bin salul kemunafikan berawal dari kekecewaan Abdullah bin Ubay yang gagal diangkat menjadi raja. Adapun ayat-ayat munafik yang berkaitan dengan Abdullah bin Ubay ada pada Surah Al-Baqarah ayat 14, Surah Al-Hasyr ayat 11-12, Surah Al-Ahzab ayat 26-27, Surah Al- Munafiqun ayat 1-8, Surah At-Taubah ayat 84. Perbedaannya penelitian ini lebih berfokus pada sifat munafik kisah Abdullah bin Ubay sedangkan penelitian ini berfokus pada konsep munafik dalam perspektif tafsir al-Sa'di dan relevansinya di era modern.

4. Skripsi tahun 2022 oleh Muhammad Amrina Akbaro, UIN Suska Riau. Penelitian yang berjudul "**Karakteristik Munafik dalam Surah Al-Baqarah ayat 8-16: Kajian Muqaran Tafsir Jai al-Bayan dan Tafsir al-Munir**." Tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik munafik yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 8-16 menurut tasir at-Thabari dan tafsir al-Munir. Metode penelitian ini menggunakan metode komparatif. Teknik pengumpulan datanya adalah studi kepustakaan (*library research*). Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah Imam at-Thabari menyebutkan munafik adalah orang yang melakukan penipuan atas Tuhan mereka karena menampakan diri bahwa ia beriman dengan lisan tetapi sementara hatinya tidak beriman. Mereka berbohong dengan ucapan mereka sendiri. Sedangkan menurut Wahbah az-Zuḥailī munafik adalah orang yang mengucapkan iman dengan lisan tapi hatinya penuh dengan kekafiran dan kesesatan. Mereka menipu Allah dan Allah pun tahu akan hal itu. Perbedaanya ialah penelitian terdahulu berfokus pada perbandingan dua tafsir, yaitu *Tafsir Jāmi' al-Bayān* dan *Tafsīr al-Munīr*. Penelitian tersebut berupaya untuk mengidentifikasi dan membandingkan dua sumber tafsir mengenai karakteristik munafik dalam ayat-ayat tersebut. Sedangkan penelitian baru ini berfokus pada pendekatan spesifik tafsir al-Sa'di terhadap konsep munafik. Karena al-Sa'di menggunakan metode tafsir yang berbeda (ringkas, tradisional, dan tauhid sentris), analisis terhadap tafsirnya akan memberikan sudut pandang baru yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dalam kontekstual penafsiran al-Sa'di dengan kondisi sosial-keagamaan saat ini cenderung tekstual dan tradisional yang dapat dibandingkan dengan tantangan zaman modern,

terutama bagaimana karakteristik munafik dalam Al-Qur'an masih relevan dalam konteks moralitas dan akhlak saat ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memiliki bentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif adalah cara untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok individu untuk masalah sosial atau manusia.[10] Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek (orang-orang) itu sendiri.[11]

Penelitian dengan studi kepustakaan yaitu, penelitian yang semua datanya diambil dari bahan-bahan tertulis, baik berupaka naskah, buku, foto, dokumen dan lain-lain.[12]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan di penelitian ini yaitu Pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*). Pendekatan Interdisipliner adalah metode untuk memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai perspektif ilmu serumpun yang relevan. Dalam hal ini, ilmu serumpun dimaksudkan untuk ilmu-ilmu yang termasuk dalam rumpun ilmu tertentu, seperti ilmu kealaman, ilmu

---

[10]Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek* (Jawa Timur: IAN Kediri Press, 2022), 15.

[11]Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), 6.

[12]Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, cet. ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 28.

sosial, atau ilmu budaya.[13] Metode ini tidak memperdebatkan autentisitas teks sebaliknya, menerima teks apa adanya dan kemudian memberikan berbagai penjelasan untuk memperjelas tafsir teks.[14] Adapun disiplin ilmu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah disiplin ilmu sosial.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber data tanpa perantara apapun. Data primer dalam penelitian ini yaitu penafsiran ayat-ayat dalam Al-Qur'an mengenai nifāq perspektif Tafsir al-Sa'di dalam kitab *Taisīr al-Karīm ar-Raḥmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān*, Karakteristik *nifāq* menurut tafsir al-Sa'di dan relevansi *nifāq* nenurut tafsir al-Sa'di dalam konteks kehidupan masyarakat di era modern.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan.[15] Data sekunder yang dimuat penulis dalam penelitian ini yaitu data yang mencakup informasi yang mengenai munafik di era modern, karakteristik *nifāq* dan ayat-ayat mengenai *nifāq* dalam Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, landasan utama untuk memahami konsep *nifāq* dalam Al-Qur'an adalah kitab tafsir *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-*

[13]Setya Yuwana Sudikan, "Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, dan Transdisipliner dalam Stusi Sastra," *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, Vol. 2, No. 1, Maret 2015, 4.

[14]Samsudin, S, Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir, *Jurnal Suhuf,* 12(1), 131-149. https://doi.org/10.22548/shf.v12i1.409

[15]Rahmadi, *Pengantar Metodelogi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

Mannan, yang lebih dikenal sebagai tafsir al-Sa'di. Kitab ini dipilih bukan tanpa alasan, ia terkenal karena gayanya yang lugas, ringkas, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Penafsirannya tidak terlalu dalam pada perdebatan teologis yang rumit, melainkan berfokus pada inti makna, hikmah, dan pelajaran yang bisa diambil dari setiap ayat. Pendekatan ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan manifestasi nifāq secara jelas. Dengan menelusuri penafsiran syekh al-Sa'di, kita dapat menemukan bagaimana beliau menjelaskan sifat-sifat kaum munafik, motif di balik perilaku mereka, dan konsekuensi yang akan mereka hadapi, baik di dunia maupun di akhirat.[16]

Untuk memberikan konteks yang lebih mendalam untuk tafsir ini, kita harus memahami Syekh Abdurrahman bin Nashir al-Sa'di. Beliau lahir di Unaizah, Saudi Arabia, pada tahun 1889 M, dan dia yatim piatu sejak kecil. Namun, hal itu tidak menghentikan semangatnya untuk belajar. Sebelum usia 11 tahun, dia berhasil menghafal Al-Qur'an dan ilmu dasarnya, dan sejak usia 23 tahun, dia mulai mengajar, menunjukkan penguasaan ilmunya yang luar biasa. Syekh al-Sa'di adalah ulama yang sangat zuhud, berakhlak mulia, dan gigih dalam menyebarkan pengetahuan selama hidupnya. Penekanan Syekhul Islam Ibnu Taimiyah pada akidah yang sahih dan pemurnian ajaran Islam menunjukkan bahwa dia sangat dipengaruhi oleh pemikirannya. Memahami kisah hidup ini menunjukkan bahwa tafsir al-Sa'di adalah gambaran pemikiran dan karakter seorang ulama besar yang mengabdikan hidupnya untuk memahami dan mengajarkan Al-Qur'an.

---

[16]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir al-Latif al-Mannan fi Khulash Tafsir Al-Qur'an,* (Cet. I; Riyad}: Maktabah al-Rusydi, 1423), 5.

b. Sumber Data

1) Sumber Primer

Adapun sumber rujukan utama pada penelitian ini yaitu, penafsiran al-Sa'di dalam kitab tafsir al-Sa'di mengenai ayat-ayat *nifāq* dalam Al-Qur'an yaitu Q.S. Al-Baqarah/2: 8-20 dan Q.S. Al-Ahzab/33: 1, 12, 24, 48, 60 dan 73.

2) Sumber Sekunder

Beberapa rujukan pendukung pada penelitian ini antara lain:

a) Buku referensi terkait Ilmu dan Tafsir, kitab tafsir, *mu'jam* dan buku referensi penelitian yang terkait dengan tema.

(1) Muhammad Fu'ad Abdulbaqi. *Al-Mujam Al-Mufahras li Alfaazh Al-Quran Al-Karim*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1364 H).

(2) Muhammad Nasib Ar'Rifai. *Mukhtashar Tafsir Ibn Katsir Terjemah shihabbuddin*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2014).

(3) Abdur Rahman Nasir al-Sa'di. *Tafseer* al-Sa'di, (Riyadh: International Islamic Publishing House, 2018).

(4) Ermawati Aziz dan Nashruddin Baidan. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, cetakan ke-3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022).

b) Skripsi dan artikel jurnal terkait tema yaitu:

(1) Skripsi tahun 2017 oleh Muhyiddin Ma'ruf, Alumni UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian yang berjudul "Tafsir sifat-sifat Allah dalam kitab Tafsir Al-Sa'di".

(2) Skripsi tahun 2018 oleh Asri Kharisma Putri, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian yang berjudul *"*Karakteristik Munafik dalam *Al-Qur'an*: Tafsir al-Maraghi."

(3) Skripsi tahun 2021 oleh Sella Raudhatul Qolbi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian yang berjudul "Sifat munafik dari kisah Abdullah bin Ubay bin Salul dalam Al-Qur'an dan releansinya pada zaman kontemporer."

(4) Skripsi tahun 2022 oleh Muhammad Amrina Akbaro, UIN Suska Riau. Penelitian yang berjudul "Karakteristik Munafik dalam Surah Al-Baqarah ayat 8-16: Kajian Muqaran Tafsir Jai al-Bayan dan Tafsir al-Munir."

(5) Udin Supriadi dan Nur Rohmatul Azka. "Analisis Karakter Manusia Munafik Melalui Pendekatan Tematik Digital Quran." *Zad Al-Mufassirin* vol.2 No.1, 2020.

(6) Syafril Muhammad. "Nifaq Dalam Perspektif Al-Qur'an" 19, no. 5 (2016): 1–23.

(7) Widiananda, Harland. "Pengingkaran orang Munafik Dalam Al-Qur'an, (Kajian Tahlili Q.S. Al-Taubah/9:75-78), *Jurnal Ilmu Hadits*, 2017.

c) Buku-buku online dan artikel brita di internet yang terkait dengan tema dan lain-lain.

(1) Hanafi Hawari. "Munafik: Pengertian, Macam Dan Ciri Menurut

Al-Qur'an & Tafsir." Detik Hikmah, 2024. https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7416227.

(2) Moch Rafly. "Paradigma Tafsir Maudhu'i Dalam Pandangan Musthafa Muslim," 2021. https://tafsiralquran.id/paradigma-tafsir-maudhui-dalam-pandangan-musthafa-muslim/.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah penelitian.[17] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library research*). Metode kepustakaan ini terlebih dahulu dilakukan dengan cara membaca dan mengumpulkan berrbagai literatur baacaan terkait tema penelitian, baik berupa buku, kitab tafsir, proposal skripsi, artikel jurnal, berita dan lain-lain. Karena itu, Teknik pengumpulan data digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen yang akan dianalisis adalah kitab tafsir al-Sa'di karya *Syaikh 'Abd al-Rahmân ibn Nâshir as-Sa'dî*. Untuk mendapatkan data primer, penulis meneliti ayat-ayat tentang *nifāq* yang diambil langsung dari Al-Qur'an dan kemudian menganalisisnya menggunakan penafsiran al-Sa'di dalam kitab tafsir al-Sa'di. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran dan telaah berbagai dokumen yang relevan sumber yang dibahas termasuk kamus-kamus klasik seperti *Lisān al-Arāb, al-Munjid Fī al-*

[17]Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 67.

Lugah Wa al-Alām, Mu'jam Mufaḥras Li Alfāzī al-Qur'ān al-Karīm, dan kamus-kamus Al-Qur'an lainnya. Kitab tafsir, kitab hadis, buku, artikel, koran digital, jurnal dan internet. Penulis menggunakan kata kunci seperti munafik, konsep *nifāq* di era modern, karakteristik *nifāq*, dan istilah lain yang relevan dengan penelitian ini selama proses pencarian data sekunder di internet.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Teknik ini akan menguraikan bagaimana penafsiran ayat-ayat tengtang *nifāq* dalam Al-Qur'an, karakteristik, dan relevansinya di era modern. Oleh karena itu, Metode tematik (*maudhu'i*) menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul tertentu. Setiap ayat yang relevan kemudian dikumpulkan dan dipelajari secara menyeluruh dari berbagai aspek yang terkait, seperti asbab al-nuzul dan kosa kata lainnya. Baik argumen itu berasal dari Al-Qur'an, hadis, atau pemikiran rasional, semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, dan didukung oleh fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[18]

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu,[19] *Pertama*, menentukan tema kajian, yaitu *nifāq* dalam Al-Qur'an berfokus pada penafsiran al-Sa'di terhadap ayat-ayat *nifāq*. *Kedua*, mengumpulkan data ayat-ayat *nifāq*. *Ketiga*, penulis melakukan deskripsi dan analisis terhadap makna ayat, dengan memperhatikan konteks asbabun nuzul dan penafsiran al-Sa'di mengenai ayat-ayat

[18]Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, cet. ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 151.

[19]Moch Rafly, *Paradigma Tafsir Maudhu'i Dalam Pandangan Musthafa Muslim*, 2021, https://tafsiralquran.id/paradigma-tafsir-maudhui-dalam-pandangan-musthafa-muslim/.

nifāq. *Keempat*, hasil dari deskripsi dan analisi akan dihubungkan dengan relevansi di era modern dan menarik kesimpulan mengenai *nifāq*.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran secara detail dan jelas tentang penelitian ini. Penulis memberikan bagian dalam lima bab tersebut adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan yang berisi beberapa sub bab yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II: Dalam bab ini membahas tinjaun umum tentang karakteristik *nifāq* dalam Al-Qur'an. Bab ini berisi teori pengertian *nifāq*, karakteristik *nifāq*, *nifāq* pada zaman Rasulullah, ciri-ciri *nifāq dan* macam-macam *nifāq*.

BAB III: Dalam bab ini membahas tentang pengarang kitab tafsir al-Sa’di, dan deskripsi kitab tafsir al-Sa’di mengenai riwayat hidup al-Sa’di, guru dan murid al-Sa’di, karya-karyanya, latar belakang penulisan tafsir al-Sa’di, gambaran tafsir al-Sa’di, metodologi penulisannya dan corak penafsirannya.

BAB IV: Dalam bab ini menguraikan tentang penafsiran ayat-ayat *nifāq* dalam Al-Qur'an perspektif tafsir al-Sa’di, karakteristik *nifāq* dan relevansi penafsiran dengan kondisi di era modern.

BAB V: Dalam bab ini mencakup kesimpulan dari semua uraian yang telah diberikan oleh penulis, tanggapan terperinci terhadap rumusan masalah yang diangkat, dan rekomendasi untuk penelitian ini.